



Perbandingan Hasil Belajar PAI Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Kooperatif Terhadap Pemahaman Siswa di Kelas VIII MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan

Abdulloh Edo^{1*}, Ramdanil Mubarak², Miftakhul Rizal Mubaidillah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email: abdullohedo@gmail.com^{1*}, danil.education@gmail.com²,
miftahmubaidilla@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: abdullohedo@gmail.com

Abstract This study aims to determine the effectiveness of the implementation of cooperative learning methods on learning outcomes and students' understanding of Islamic Religious Education (IRE) subjects for Class VIII at MT Hubbul Wathon Sangatta Selatan. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental research type using a non-equivalent control group design. The study population was 48 students of class VIII A and VIII B, with a sample size of 44 students, each class consisting of 22 students from the experimental class and the control class. Data collection techniques were carried out through tests (pre- and post-tests), observation, and recording. Data analysis used descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, N-Gain tests, and hypothesis tests (t-tests). The results showed that the average learning outcomes of students in the experimental class increased from 61.14% in the previous class to 84.09% in the next class, while in the control class increased from 63.41% to 77.73%. The results of the normality test showed that the data were normally distributed and the homogeneity test showed that the variances of the two groups were identical. The t-test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is a significant difference between the experimental class and the control class. Thus, the cooperative learning method has a positive and effective effect in improving student learning outcomes and understanding in the Islamic Religious Education subject for Class VIII MT Hubbul Wathon Sangatta Selatan.

Keywords: Cooperative Learning; Islamic Religious Education; Learning Outcomes; Quasi-Experiment; Student Understanding.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (IRE) Kelas VIII di MT Hubbul Wathon Sangatta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain non-equivalent control group. Populasi penelitian berjumlah 48 siswa kelas VIII A dan VIII B, dengan jumlah sampel 44 siswa, masing-masing kelas terdiri dari 22 siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pra dan pasca tes), observasi, dan pencatatan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 61,14% pada kelas sebelumnya menjadi 84,09% pada kelas berikutnya, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 63,41% menjadi 77,73%. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan varians kedua kelompok adalah identik. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MT Hubbul Wathon Sangatta Selatan.

Kata kunci: Hasil Belajar; Pemahaman Siswa; Pembelajaran Kooperatif; Pendidikan Agama Islam; Quasi Eksperimen.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian integral dari seluruh aspek kehidupan manusia dan berperan penting dalam mendorong perkembangan individu agar mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum, pendidikan berdampak besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara (Lestari, 2022).

Pendidik sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan memiliki peran strategis dalam mentransformasikan pengetahuan serta meningkatkan kualitas hidup peserta didik.

Permasalahan yang kerap muncul dalam proses pembelajaran saat ini adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang kurang diminati siswa. Metode tersebut cenderung menimbulkan kejenuhan, menurunkan kreativitas, serta menyebabkan rendahnya aktivitas dan motivasi belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan melalui pemilihan metode pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan manfaat pembelajaran, serta mendorong kreativitas dan keaktifan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pembelajaran PAI perlu dikembangkan secara efektif agar tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter dan moral peserta didik. Namun, masih banyak pembelajaran PAI yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang bermakna (Hamzah, 2021).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Metode ini menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dilatih untuk berkolaborasi, berpikir kritis, bertanggung jawab, serta saling membantu dalam memahami materi, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan interaktif.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Sejalan dengan ajaran Islam, pendidikan memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan derajat manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.

Di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan, pembelajaran PAI masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Metode pembelajaran kooperatif dipandang mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman siswa melalui diskusi, pertukaran ide, dan pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan dengan fokus pada perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Cooperative Learning.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode dimaknai sebagai suatu cara yang tersusun secara sistematis dan dirancang secara matang untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam penyampaian materi pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Ginting mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah pola atau cara khas yang digunakan untuk mengoptimalkan prinsip-prinsip pendidikan, teknik pembelajaran, serta pemanfaatan sumber daya agar peserta didik dapat mengalami proses belajar secara efektif (Annisa, 2017).

Penerapan metode pembelajaran di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas (Ilyas & Armizi, 2019). Nasution menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan pola yang dijadikan pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun dalam kegiatan tutorial (Nasution, 2019). Sementara itu, Sagala berpendapat bahwa pembelajaran adalah tindakan guru yang dirancang secara sistematis dalam suatu desain instruksional untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif dengan menekankan pada penyediaan dan pemanfaatan sumber belajar.

Metode Pembelajaran Kooperatif

Istilah "kooperatif" berasal dari kata "kolaboratif," yang berarti bekerja sama dan saling membantu dalam suatu kelompok (Fatirani & herneta, 2022). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran kelompok yang menekankan pada kerja sama siswa dalam membentuk kelompok belajar (Asrianil et al, 2020).

Pembelajaran *cooperative learning* berbeda dari metode pembelajaran lainnya. Perbedaan ini terletak pada penekanan proses kerja sama dalam kelompok. Karakteristik atau ciri khas dari pembelajaran *cooperative learning* meliputi (Restiwi, 2022)

1. Pembelajaran dalam Tim: Siswa bekerja dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan belajar bersama.

2. Keanekaragaman Anggota Kelompok: Setiap kelompok terdiri dari anggota dengan berbagai tingkat prestasi akademik (tinggi, sedang, rendah).
3. Keberagaman: Jika memungkinkan, kelompok terdiri dari siswa dengan berbagai ras, gender, dan agama.
4. Sistem Reward: Penghargaan diberikan baik pada tingkat kelompok maupun individu.

Metode Pembelajaran Kooperatif Jenis *Window Shopping*

Metode pembelajaran *window shopping* menggabungkan dua kata: "*window*" yang berarti jendela dan "*shopping*" yang berarti belanja. Metode ini melibatkan aktivitas belajar yang menekankan pada kerja sama dengan fokus pada aktivitas melihat dan memahami ide-ide dari orang lain. Dalam konteks ini, *window shopping* bukanlah kegiatan belanja di pasar atau mal, melainkan sebuah metode di mana siswa berlatih untuk mengamati dan mengevaluasi ide-ide tanpa melakukan transaksi.

Kegiatan *window shopping* melibatkan diskusi tentang berbagai topik yang dipresentasikan secara terbuka. Siswa diberikan kebebasan untuk mengunjungi setiap topik yang dipresentasikan oleh kelompok lain. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari berbagai sumber dan perspektif (Rahma, 2019).

Perbandingan Model *Window Shopping* dengan *Cooperative Learning*

Metode *Window Shopping* adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan kerja kelompok dan aktivitas berkeliling untuk mengamati dan menilai hasil karya kelompok lain.¹⁶ Dalam pembelajaran PAI, metode ini mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi berbagai topik secara bergantian, meningkatkan interaksi antar kelompok, serta melatih kemampuan siswa dalam menyampaikan dan menerima informasi secara kritis. Keunggulan utama dari metode ini adalah menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memotivasi siswa melalui aktivitas fisik dan sosial. Hal ini dapat membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa (Rachman et al, 2023)

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Metode ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep melalui diskusi, saling mengajarkan, dan penyelesaian masalah secara bersama¹⁸. Dalam pembelajaran PAI, *Cooperative Learning* dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara mendalam melalui interaksi langsung dan refleksi kelompok, serta meningkatkan keterampilan sosial dan tanggung jawab kolektif.

Kelebihan Kelemahan Metode Pembelajaran Cooperative Learning

Metode cooperative learning memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui aktivitas diskusi dan kerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, sikap toleransi, dan saling menghargai. Selain itu, metode ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik karena adanya tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan kelompok, sekaligus berkontribusi dalam pembentukan sikap empati dan toleransi yang mendukung penguatan karakter Islami (Prasetyawati, 2021).

Namun demikian, cooperative learning juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain memerlukan alokasi waktu pembelajaran yang relatif lebih panjang, bergantung pada tingkat keaktifan setiap anggota kelompok, serta menimbulkan kesulitan bagi pendidik dalam melakukan penilaian secara individual. Oleh sebab itu, penerapan metode ini menuntut kompetensi guru dalam pengelolaan kelas, pembentukan kelompok yang proporsional, serta pengawasan terhadap proses diskusi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.(Hamid, 2022)

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan, yang mencakup perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil ini menunjukkan seberapa baik siswa memahami materi pelajaran, menerapkan keterampilan praktis, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan(Herawati, 2020).

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya terencana untuk mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik, mencakup pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bertujuan membentuk karakter yang baik dan meningkatkan iman, dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam konteks sosial dan pribadi, serta mempromosikan kerukunan antar umat beragama(Indrianto,2020).

PAI mencakup berbagai aspek ajaran Islam, termasuk Aqidah (keyakinan), Fiqih (hukum Islam), Akhlak (etika), dan Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap aspek ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa tentang ajaran Islam dan bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan.

3. METODE PENELITIAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir soal yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu mengukur pemahaman siswa secara akurat. Pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan $N = 48$ dan taraf signifikan 5%, sehingga diperoleh r-tabel sebesar 0,284. Jika r-hitung $>$ r-tabel (0,284), maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan jika r-hitung $<$ 0,284, maka butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

No	Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Kriteria
1	Soal_1	0.729	0.284	Valid
2	Soal_2	0.711	0.284	Valid
3	Soal_3	0.616	0.284	Valid
4	Soal_4	0.647	0.284	Valid
5	Soal_5	0.370	0.284	Valid
6	Soal_6	0.698	0.284	Valid
7	Soal_7	0.333	0.284	Valid
8	Soal_8	0.146	0.284	Tidak Valid
9	Soal_9	0.343	0.284	Valid
10	Soal_10	0.702	0.284	Valid
11	Soal_11	0.296	0.284	Valid
12	Soal_12	0.532	0.284	Valid
13	Soal_13	0.461	0.284	Valid
14	Soal_14	0.180	0.284	Tidak Valid
15	Soal_15	0.711	0.284	Valid
16	Soal_16	0.646	0.284	Valid
17	Soal_17	-0.276	0.284	Tidak Valid
18	Soal_18	0.402	0.284	Valid
19	Soal_19	0.104	0.284	Tidak Valid
20	Soal_20	0.215	0.284	Tidak Valid
21	Soal_21	0.402	0.284	Valid
22	Soal_22	0.422	0.284	Valid
23	Soal_23	0.333	0.284	Valid
24	Soal_24	0.461	0.284	Valid
25	Soal_25	0.628	0.284	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 25 butir soal yang diuji, terdapat 5 butir soal yang tidak valid, yaitu soal nomor 8, 14, 17, 19, dan 20 karena memiliki nilai r -hitung lebih kecil dari r -tabel (0,284). Dengan demikian, hanya 20 butir soal yang valid yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Reliability Statistics	
	25
	.817

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
	25
	.817

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.817. Dengan demikian, instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Berikut tabel interpretasi nilai reliabilitasnya:

Tabel 4. Interpretasi Nilai Reliabilitas.

Interval	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah

Skoring Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning diperoleh melalui tes hasil belajar. Tes ini terdiri dari 20 soal pre-test dan 20 soal post-test pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Berikut adalah tabel skor hasil belajar Pretest di kelas eksperimen.

Tabel 5. Skoring Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.

No	Responden	Pretest	Posttest
1	Siswa 1	70	100
2	Siswa 2	65	85
3	Siswa 3	65	80
4	Siswa 4	70	85
5	Siswa 5	80	100
6	Siswa 6	70	85
7	Siswa 7	75	90
8	Siswa 8	45	80
9	Siswa 9	55	80
10	Siswa 10	60	80
11	Siswa 11	80	90
12	Siswa 12	60	90
13	Siswa 13	80	90
14	Siswa 14	70	85
15	Siswa 15	30	75
16	Siswa 16	35	80
17	Siswa 17	55	75
18	Siswa 18	60	75
19	Siswa 19	50	70
20	Siswa 20	45	80
21	Siswa 21	60	100
22	Siswa 22	65	75
Jumlah		1345	1850
Rata-Rata		61.14	84.09

Berikut ini adalah output analisis deskriptif data hasil belajar *pre- test* kelas eksperimen yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 25, seperti disajikan pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, nilai post-test siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Rata-rata (*mean*) nilai post-test dari 22 siswa adalah 84,09, dengan standar deviasi sebesar 8.541.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pre-test Kelas Eksperimen.

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	22	30	80	61.14	13.795
Valid	22				

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, nilai pre-test siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 30, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Rata-rata (mean)

Tabel 7. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pretest Kelas Eksperimen.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
75 - 80	Sangat Baik	4	18.20%
60 - 74	Baik	11	50.00%
45 - 59	Cukup	5	22.70%
30 - 44	Kurang	2	9.10%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori Baik (50,00%) dan Cukup (22,70%), sedangkan 18,20% siswa berada dalam kategori Sangat Baik. Namun, masih ada 9,10% siswa yang masuk dalam kategori Kurang.

Setelah dilakukan pretest, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan posttest. Posttest dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif learning untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah output analisis deskriptif data hasil belajar post-test kelas eksperimen yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 25, seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Post-test Kelas Eksperimen.

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Posttest_Eksperimen	22	70	100	84.09	8.541
Valid	22				

Kemudian, data hasil post-test ini dikategorikan berdasarkan interval dan pengkategorian skor untuk melihat distribusi frekuensi hasil belajar siswa, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Post-test Kelas Eksperimen.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 - 100	Sangat Baik	7	31.80%
80 - 89	Baik	10	45.50%
70 - 79	Cukup	5	22.70%
≤ 69	Kurang	0	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif learning, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 45,50% siswa berada dalam kategori Baik, 31,80% siswa mencapai kategori Sangat Baik, 22,70% siswa berada dalam kategori Cukup, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori Kurang.

Skoring Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data hasil belajar siswa pada kelas kontrol, yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, diperoleh melalui tes hasil belajar. Tes ini terdiri dari 20 soal pre-test dan 20 soal post-test pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Berikut adalah tabel skor hasil belajar pretest di kelas kontrol.

Tabel 10. Skoring Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.

No	Responden	Pretest	Posttest
1	Siswa 1	70	90
2	Siswa 2	60	100
3	Siswa 3	70	80
4	Siswa 4	75	90
5	Siswa 5	65	70
6	Siswa 6	80	90
7	Siswa 7	70	85
8	Siswa 8	65	70
9	Siswa 9	60	75
10	Siswa 10	55	65
11	Siswa 11	50	70
12	Siswa 12	70	75
13	Siswa 13	55	75
14	Siswa 14	65	70
15	Siswa 15	50	85
16	Siswa 16	55	70
17	Siswa 17	65	80
18	Siswa 18	55	70
19	Siswa 19	60	70
20	Siswa 20	70	80
21	Siswa 21	65	80
22	Siswa 22	75	80
Jumlah		1405	1720
Rata-Rata		63.86	78.18

Berikut ini adalah output analisis deskriptif data hasil belajar pre- test kelas kontrol yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 25, seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pre-test Kelas Kontrol.

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	22	50	80	63.86	8.300
Valid	22				

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, nilai pre-test siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, sedangkan nilai tertinggi

adalah 80. Rata-rata (mean) nilai pre- test dari 22 siswa adalah 63,86, dengan standar deviasi sebesar 8,300.

Kemudian, data hasil pre-test ini dikategorikan berdasarkan interval dan pengkategorian skor untuk melihat distribusi frekuensi hasil belajar siswa, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pretest Kelas Kontrol.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
76 - 80	Sangat Baik	1	4.50%
66 - 75	Baik	7	31.80%
56 - 65	Cukup	8	36.40%
50 - 55	Kurang	6	27.30%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori Cukup (36,40%), sedangkan 31,80% siswa berada pada kategori Baik dan 27,30% siswa berada dalam kategori Kurang. Namun, ada 4,50% siswa yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Setelah dilakukan pretest, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan posttest. Posttest dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran konvensional untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah output analisis deskriptif data hasil belajar post-test kelas kontrol yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 25, seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Post-test Kelas Kontrol.

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Posttest_Kontrol	22	65	100	78.18	8.937
Valid	22				

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25, nilai post-test siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Rata-rata (mean) nilai post-test dari 22 siswa adalah 78,18, dengan standar deviasi sebesar 8,937.

Kemudian, data hasil post-test ini dikategorikan berdasarkan interval dan pengkategorian skor untuk melihat distribusi frekuensi hasil belajar siswa, seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 14. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Post-test Kelas Kontrol.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
90 - 100	Sangat Baik	4	18.18%
80 - 89	Baik	7	31.82%
70 - 79	Cukup	10	45.45%

< 69	Kurang	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 45,45% siswa berada dalam kategori Cukup, 31,82% siswa dalam kategori Baik, dan 18,18% siswa mencapai kategori Sangat Baik. Sementara itu, hanya 4,55% siswa yang masih berada dalam kategori Kurang.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan perangkat lunak SPSS seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas.

Hasil Belajar Siswa	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	df	Sig.
	Pre-test Eksperimen	0.149	22	0.200
	Post-test Eksperimen	0.140	22	0.200
	Pre-test Kontrol	0.145	22	0.200
	Post-test Kontrol	0.176	23	0.064

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, skor hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kontrol memenuhi asumsi normalitas.

Uji Homogenitas

Tahap berikutnya dalam analisis data adalah uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians skor hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,050, maka data dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,050, maka data dinyatakan tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Test of Homogeneity of Variance.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.750	3	84	0.172

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,172, yang lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa varians data hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Uji N Gain

Uji N-Gain digunakan untuk menganalisis peningkatan pemahaman belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest, berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 17. Hasil Uji N Gain.

No	Eksperimen			Kontrol		
	Pretest	Posttest	N Gain	Pretest	Posttest	N Gain
1	70	100	100.00%	70	90	66.67%
2	65	85	57.14%	60	100	100.00%
3	65	80	42.86%	70	80	33.33%
4	70	85	50.00%	75	90	60.00%
5	80	100	100.00%	65	70	14.29%
6	70	85	50.00%	80	90	50.00%
7	75	90	60.00%	70	85	50.00%
8	45	80	63.64%	65	70	14.29%
9	55	80	55.56%	60	75	37.50%
10	60	80	50.00%	55	65	22.22%
11	80	90	50.00%	50	70	40.00%
12	60	90	75.00%	70	75	16.67%
13	80	90	50.00%	55	75	44.44%
14	70	85	50.00%	65	70	14.29%
15	30	75	64.29%	50	85	70.00%
16	35	80	69.23%	55	70	33.33%
17	55	75	44.44%	65	80	42.86%
18	60	75	37.50%	55	70	33.33%
19	50	70	40.00%	60	70	25.00%
20	45	80	63.64%	70	80	33.33%
21	60	100	100.00%	65	80	42.86%
22	65	75	28.57%	75	80	20.00%
Rata-rata			59.18%			39.29%

Berdasarkan Tabel 23, rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen adalah 59.18%, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 39.29%. Berdasarkan kriteria pada penilaian N-Gain antara 30% hingga 70% termasuk dalam kategori sedang.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas, data nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol di kelas VIII MTs Hubbul Wathon menunjukkan distribusi yang normal. Dengan demikian, uji hipotesis dapat dilakukan. Penelitian ini menerapkan uji t-test untuk menganalisis

apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil posttest kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif learning. Hasil dari pengujian hipotesis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.255	.269	-5.793	42	.000	-21.364	3.688	-28.806	-13.921
	Equal variances not assumed			-39.107	39.107	.000	-21.364	3.688	-28.823	-13.904

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai Signifikansi (2- Tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif learning terhadap pemahaman siswa pada Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata- rata skor pretest sebesar 61,14, yang meningkat menjadi 84,09 pada posttest. Jika dihitung persentase kenaikannya, maka diperoleh kenaikan sebesar 37,56%.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 48 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 44 siswa, dengan pembagian 22 siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan 22 siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik matching berdasarkan nilai rata-rata pre-test untuk menjaga kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal pre-test dan post-test yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas berdasarkan analisis pre-test dan post-test, dengan peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen yang menerapkan metode cooperative learning dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang menandakan varians kedua kelompok homogen.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar, dilakukan perhitungan N-Gain. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai N-Gain pada kelas eksperimen berada pada kategori [tinggi/średang], sedangkan kelas kontrol berada pada kategori [średang/rendah], yang mengindikasikan bahwa metode cooperative learning lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample t-test pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $[p = 0,05]$. Karena nilai $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode cooperative learning dan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode cooperative learning berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan metode cooperative learning terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode cooperative learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode cooperative learning dan siswa yang diajar menggunakan metode

pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai pre-test ke post-test, yang menunjukkan efektivitas metode cooperative learning dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan metode cooperative learning terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode cooperative learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode cooperative learning dan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai pre-test ke post-test, yang menunjukkan efektivitas metode cooperative learning dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Hubbul Wathon Sangatta Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan metode *cooperative learning* dalam proses pembelajaran guna meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Selain itu, guru perlu memahami dan menguasai langkah-langkah penerapan metode tersebut agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang menerapkan metode “cooperative learning”, khususnya dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Keaktifan tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, jenjang pendidikan, maupun mata pelajaran yang diteliti. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, seperti strategi mengajar guru dan kondisi lingkungan belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Abimanyu, S. (2008). *Strategi pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Afriani, M. (2024). *Pengaruh model cooperative learning tipe window shopping terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu* (Undergraduate thesis). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ambarita, B., Nababan, O., Enjelina, P., & Enjelika, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematis siswa SMP N 29 Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 2093–2101.
- Apriana, B. N. (2020). Model cooperative learning tipe window shopping untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba. *Jurnal Ilmiah Wuni*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i2.34690>
- Asrianil, A., et al. (2020). Perbandingan hasil belajar siswa berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) dan tipe jigsaw. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32832/educate.v5i1.2020>
- Auliyah, K. (2022). Inovasi metode pendidikan agama Islam melalui active learning. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2094>

- Bahrin, N. H. (2024). *Penerapan model pembelajaran window shopping terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros*. Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.199>
- Cahyani, K. D. (2021). Motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran model window shopping di SD Negeri Nirmala. *Aktiva Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.56393/mindset.v1i1.83>
- Daheri, M., et al. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam dalam membangun karakter mahasiswa generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 989–995.
- Dyan, R. (2021). *Pengaruh model pembelajaran window shopping berbantuan GeoGebra terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari minat belajar siswa*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fatirani, H. (2022). Penerapan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa SMP pada konsep sistem ekskresi manusia. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.51878/science.v2i2.1235>
- Felder, R. M., & Brent, R. (2020). Cooperative learning. In *ACS Symposium Series* (Vol. 970, pp. 34–53). American Chemical Society. <https://doi.org/10.1021/bk-2007-0970.ch004>
- Gloria, G. (2022). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar pendidikan agama Kristen melalui model window shopping pada siswa kelas IX SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 46–57. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.102>
- Hamid, H. (2022). Cooperative learning type numbered heads together: A literature review perspective. *Social Sciences and Humanity Studies*, 1(1), 25–32.
- Hendriani. (2017). Bimbingan belajar kegiatan sosial terkait keilmuan prodi dengan pembelajaran kooperatif. *Jurnal Chemica*, 1(1).
- Herawati. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Hidayat, R. A., et al. (2024). *Pendidikan agama Islam*. Tahta Media.
- Ibrahim. (2018). Model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas enam langkah. *Jurnal Penelitian Indonesia*, 1(1).
- Ilyas, M., & Armizi. (2020). Metode mengajar dalam pendidikan menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 185–196. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>
- Indrianto, N. (2020). *Pendidikan agama Islam interdisipliner untuk perguruan tinggi*. Deepublish.
- Isjoni. (2018). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning). *Jurnal Falasifa*, 2(1).
- Jannah, A. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal of Excellence in College Teaching*, 30(3), 1–22.
- Lestari, D. (2022). Penerapan teori Bruner untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran simetri lipat di kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2).

- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan, Konseling, dan Bimbingan*, 4, 1349–1358.
- Mumtaz, A. K. (2023). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif metode window shopping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mustopa, M. Z. (2020). Peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui pendekatan saintifik model pembelajaran window shopping (kunjungan galeri). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2), 146–154. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1075>
- Nasution, M. K. (2019). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1(9), 9–16.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode cooperative learning dalam meningkatkan kualitas hasil belajar di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Epistema*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>
- Putri, H. S. R. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe window shopping dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional dan PPG Unikama* (Vol. 1, No. 2, pp. 1368–1374).
- Putri, S. A. (2023). *Pengaruh penerapan model pembelajaran window shopping terhadap aktivitas belajar siswa*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rachman, M. Y. Y., Fatkurochman, H., & Juremi, M. (2023). Penerapan problem based learning dengan teknik window shopping untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.81>
- Rahma, W. (2017). Pengaruh penggunaan metode kooperatif window shopping terhadap partisipasi bimbingan konseling klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 1–8.
- Ramadhanty, N. E., Wahyuningtyas, D. T., & Suswati, H. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui model window shopping. In *Prosiding Seminar Nasional dan PPG Unikama* (Vol. 1, No. 2).
- Rasidi, M. A., & Nuruddin. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe window shopping terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGMI. *Jurnal Elementary*, 2(2), 31–33.
- Restiwi, L. (2022). *Penerapan model pembelajaran window shopping untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 9(2), 193–210.
- Rokhmah, F. N., & Sutiyono, A. (2023). Penerapan model pembelajaran window shopping pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(1), 33–45.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Subhan, M., Estuhono, E., & Sentia, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together terhadap hasil belajar IPS. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14495–14503.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sulaksana, I. M. H., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2021). Perbandingan efektivitas model pembelajaran kooperatif picture and picture dan NHT. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.31021>
- Susilo. (2020). *Science, engineering, education, and development studies (SEEDS): Conference series*. Universitas Sebelas Maret.
- Wirana, R., et al. (2020). Penerapan model pembelajaran window shopping berbantuan multimedia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 5(4), 1–10. <https://doi.org/10.36709/jppg.v4i3.8345>